

**Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Materi Khutbah Dan Da'wah Melalui Metode Simulasi
Kelas XI.MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Sadaria
sadariasmg@gmail.com
SMA Negeri 2 Semarang

ABSTRAK

*Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil peningkatan prestasi belajar siswa tentang penyelenggaraan khutbah dan da'wah. Penelitian ini dilaksanakan pada materi khutbah dan da'wah melalui 'Simulasi' siswa kelas XI.MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang, semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari 79,26 pada siklus I menjadi 85,23 pada siklus II diiringi dengan perubahan kondisi kelas yang positif.
Kata Kunci: Khutbah, Da'wah, Metode Simulasi.*

ABSTRACT

*The formulation of the research problem is how to learn, change behavior, and the results of increasing student achievement about the implementation of sermons and da'wah. This research was carried out on sermons and da'wah material through 'simulation' students of class XI. MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang in the odd semester of the 2019/2020 school year. This research was conducted in cycle II. The results showed an increase in the average learning outcomes of students from 79.26 in the first cycle to 82.67 in the second cycle accompanied by positive changes in class conditions.
Keywords: Sermon, Da'wah, Simulation Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman (Atmaja, 2018). Hal ini senada dengan fungsi pendidikan yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas No. 20, tahun 2003 yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam menghadapi era globalisasi tuntutan akan pemahaman konsep dalam pembelajaran bagi siswa sangat diperlukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan memperbaiki metode dan media pembelajaran (Kusnawan, 2008). Manfaat yang dapat diperoleh adalah pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif dan pemahaman siswa meningkat yang bermuara pada peningkatan kualitas

pembelajaran secara umum. Proses belajar akan lebih berhasil apabila siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran atau pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Terkait dengan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI, selama ini guru menggunakan metode diskusi yang belum terstruktur dan masih menggunakan media visual berupa power point. Pada pembelajaran materi khutbah dari hasil observasi penggunaan metode dan media tersebut kurang memberikan dampak yang signifikan.

Dari hasil proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, setelah dilakukan proses penilaian, ternyata yang berhasil meraih nilai standar (*sesuai batas nilai KKM sebesar 78*), hanya 65 %. (*Data tahun 2018/2019*). Dengan demikian, masih terdapat 35 % peserta didik belum tuntas. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan tanpa didukung oleh adanya media tertentu.

Dalam kondisi seperti tersebut di atas, seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMA dituntut untuk mewujudkan salah satu dari kompetensinya, yaitu; harus kreatif dan inovatif . Di dalam praktiknya, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dituntut untuk mampu mengubah cara pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan teori-teori pembelajaran (Muttaqin, 2018; Astutik dkk, 2018).

Model pembelajaran simulasi dikenal dengan pembelajaran aktif, di dalam praktiknya lebih meminimalkan peran guru di kelas. Guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran (Siregar, 2014). Peserta didiklah lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran tersebut dan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan saja (*Departemen Agama RI, 2005: 19*).

Berdasarkan kenyataan ini maka sebagai pengajar pendidikan agama islam mencari alternatif metode lain yang sekiranya dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan. Metode yang dimaksud adalah simulasi. Melalui metode simulasi, siswa seolah-olah seperti menghadapi kenyataan sehingga dapat menunjukkan contoh menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan kreatifitas dan inisiatifnya sendiri

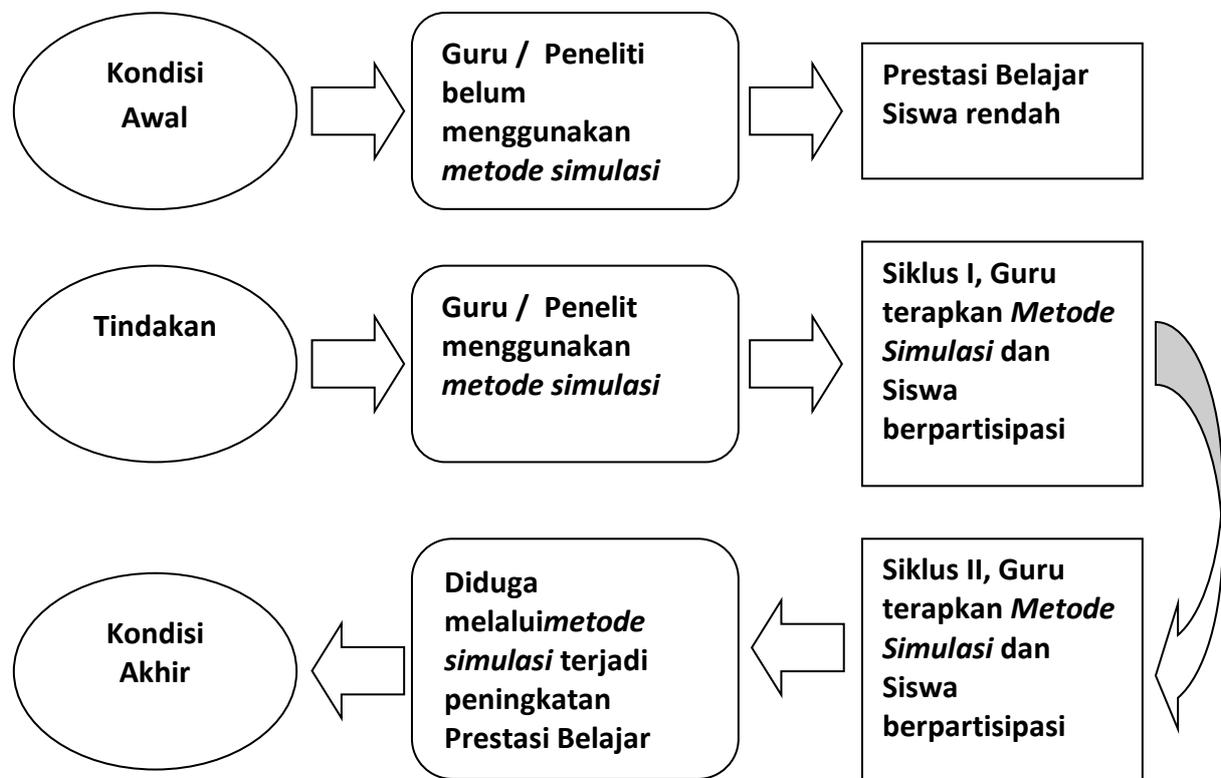
Guru merupakan bagian dari bentuk strategi belajar modern. Strategi ini memberikan solusi dan peran kepada setiap peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah tertentu, peserta didik mudah menguasai materi tentang khutbah dan da'wah. Karena strategi ini menuntut partisipasi peserta didik secara keseluruhan dan memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi peserta didik lainnya.

KAJIAN TEORI

Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Siti Maesaroh (2013:11) “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”.

Prestasi belajar menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar” Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011: 787) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya prestasi belajar adalah hasil dari usaha yang telah di capai oleh seseorang dengan pengetahuan atas ketrampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran. Kerangka berfikir tersebut di atas digambarkan pada Gambar 2.1



Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut diatas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar

bagi siswa kelas XI. MIPA 3 pada mata pelajaran Agama Islam pada materi Khutbah dan Da'wah di SMA Negeri 2 Semarang.

METODOLOGI

Setting Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan. Dengan rincian kegiatan mulai dari persiapan penyusunan proposal pekan pertama bulan februari, penyusunan instrumen pekan ketiga bulan Februari, pengumpulan data pekan ke empat bulan Maret, analisis data pekan ke pertama bulan April, pembahasan dan laporan hasil penelitian pekan ke dua bulan April .

Tabel 1. Tahap-tahap Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal	■	■										
2	Penyusunan Instrumen			■	■								
3	Pelaksanaan Prasiklus					■							
4	Pelaksanaan Siklus I						■						
5	Pelaksanaan Siklus II							■					
6	Analisis Data								■	■	■		
7	FGD hasil Penelitian									■	■	■	
8	Perbaikan laporan										■	■	■
9	Penjilidan Laporan												■

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Semarang Kelas XI MIPA 3. Alasan penelitian dilakukan di sekolah ini adalah karena peneliti mengajar mata pelajaran Agama Islam dan ingin melakukan penelitian yang berhubungan materi pembelajaran Khutbah dan Da'wah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI.MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang, terdiri atas laki-laki 12 dan perempuan 24. Alasan penelitian dilakukan pada kelas XI.MIPA 3 adalah karena rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam Khutbah dan Da'wah, banyak siswa yang malu dan tidak berkeinginan berdakwah ataupun berkhotbah. Sehingga

perlu adanya penelitian tindakan kelas khususnya meneliti pada mata pelajaran Agama Islam dengan materi Khutbah dan Da'wah.

Sumber Data

Data yang berasal dari subyek atau data primer berupa hasil nilai semester 1 yang terdiri atas nilai harian, nilai tengah semester 1 dan nilai semester 1. Hasil nilai akhir didapat dari perbandingan ketiga nilai tersebut yaitu 40% dari nilai ulangan harian, 30% dari nilai tengah semester dan 30% dari nilai ujian Semester 1. Data yang berasal dari selain subjek atau data sekunder, berbentuk observasi dan wawancara terhadap beberapa guru agama kelas lain dan beberapa siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Semua data yang akan dihimpun diperoleh melalui teknik:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku, atau tindakan siswa waktu kejadian berlangsung atau sewaktu perilaku itu terjadi sehingga didapatkan data dari subjek secara langsung baik yang dapat berkomunikasi secara verbal maupun tidak.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

c. Tes

Tes adalah cara atau penerapan terbatas dalam mengukur kemampuan seseorang. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan seseorang atau peserta didik, atau dapat juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai seberapa jauh pengetahuan yang telah dikuasai dan ketrampilan yang telah diperoleh peserta didik.

d. Dokumen

Dokumen adalah tulisan yang memuat informasi. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang informasi-informasi nilai peserta didik baik nilai psikomotorik, afektif maupun sikap.

Validasi Data

Agar alat pengumpul data dan data yang diperoleh valid maka dilakukan validasi. Adapun cara validasinya disesuaikan dengan alat maupun data yang diperlukan, misalnya tes tertulis akan divalidasi butir soalnya melalui kisi-kisi, wawancara/ observasi akan divalidasi datanya melalui triangulasi. Ada dua triangulasi yang dapat dilakukan, yaitu: [1] Triangulasi sumber dan [2] Triangulasi metode.

Analisis Data

Mengingat penelitian datanya berbentuk bilangan / kuantitatif maka data yang ada dianalisis dengan metode deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data kuantitatif dan kondisi awal (prasiklus), siklus I dan siklus II, dari aspek (1). partisipasi siswa dalam pembelajaran, (2) nilai rata-rata (*mean*) maupun, (3) presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

Indikator Kinerja

Metode Simulasi dinilai efektif kinerjanya untuk menjawab masalah hasil prestasi apabila ada peningkatan berupa: partisipasi siswa dalam pembelajaran, nilai rata-rata (*mean*) dari prasiklus ke Siklus I dan Siklus II secara nyata dan presentase siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM mencapai 100%.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 3 tahap dengan 2 siklus. Tahap pertama adalah tahap prasiklus sementara tahap dua dan tiga adalah siklus satu dan siklus dua.

Pada prasiklus, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang menggunakan metode konvensional kepada siswa. Adapun langkah-langkah atau tahapan pada prasiklus adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pembelajaran secara konvensional pada materi Khutbah dan Da'wah
- b) Melakukan evaluasi terhadap siswa atas materi yang telah disampaikan.

Pada Siklus I peneliti melaksanakan:

- a) Planning atau perencanaan tindakan meliputi: apersepsi, kegiatan inti, dan penutup.
- b) Acting atau Melaksanakan Tindakan, dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode simulasi.
- c) Observing yakni Melaksanakan Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Agama Islam dengan materi Khutbah dan Da'wah yang disampaikan dengan metode simulasi. Serta melakukan pengamatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode diskusi.
- d) Reflecting yakni melaksanakan Refleksi, dengan membandingkan hasil dari kondisi awal (prasiklus) dengan siklus I.

Pada Siklus II peneliti melaksanakan:

- a) Planning atau perencanaan tindakan meliputi: apersepsi, kegiatan inti, dan penutup.
- b) Acting atau Melaksanakan Tindakan, dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode simulasi.
- c) Observing yakni Melaksanakan Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Agama Islam dengan materi Khutbah dan Da'wah yang disampaikan dengan metode simulasi. Serta melakukan pengamatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode diskusi.
- d) Reflecting yakni melaksanakan Refleksi, dengan membandingkan hasil dari kondisi awal

siklus I dengan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Kondisi Awal.

- a) Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan model konvensional, sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran dalam RPP yaitu diawali dengan berdoa, kemudian guru mengajak peserta didik untuk tadarus Al Quran dengan membaca/ hafalan al Quran surah pendek. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru kemudian menyampaikan tahapan kegiatan meliputi mengamati, menanya, eksplorasi dan mengkomunikasikan serta menyimpulkan. Peserta didik mengamati gambar dan video tentang khutbah dan dakwah secara seksama dan berkelompok.
- c) Pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam kelas secara konvensional, guru melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi khutbah dan dakwah, dan hasil belajar siswa ditampilkan dalam bentuk table berikut:

Tabel 4.1. Pra Siklus

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Afif Ghani Zahran	98	V	
2	Ananda Febri Ria Latifa	70		V
3	Anisa Taghsya Safina	72		V
4	Dimas Okthori Wardana	70		V
5	Eksyra Kiara Pasae	88	V	
6	Elysia Warastri Citra Clarissa	89	V	
7	Fania Adelia Putri	72		V
8	Farah Siska Salsabila	74		V
9	Hajar Muthiah	71		V
10	Iftinan Silvia Handayani	80	V	
11	Jihan Nabila Tsara	70		V

12	Karisma Wulan Suci	74		V
13	Katri Sekar Rindani	88	V	
14	Kunti Shouma Tsaniya	90	V	
15	Muhammad Arjun Ni'Am	85	V	
16	Muhammad Moreno Akbar P H	72		V
17	Nafis Maesar Chusniyah	92		V
18	Nofita Anugrah Ayuning Tyas	85	V	
19	Pingkan Septina Alfareta	70		V
20	Puspita Nur Anisa	70		V
21	Rhizma Putri Maylani	85	V	
22	Rizki Putri Fitriyani	87	V	
23	Septi Dita Ariyanti	89	V	
24	Siti Saroh	90	V	
25	Sofy Fara Yoha	71		V
26	Tiara Ade Rismawati	70		V
27	Tiara Permata Sari	72		V
28	Veriawan Anas Syaifullah	70		V
29	Yanuar Arif Fadhilah	80	V	
30	Yusuf Noufal Rahman	90	V	
31	Zafira Julia Lisda	73		V
Jumlah Skor		2457	14	17
Rata-rata		79,26	45,16%	54,84%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional (ceramah) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa 79,26 dengan prosentase 45,16 % atau 14 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi pra siklus secara klasikal, siswa belum tuntas belajar karena jumlah prosentase ketuntasan belum memenuhi 85%. Untuk itu diperlukan tindak lanjut pembelajaran dengan metode simulasi agar hasil yang diharapkan bisa tercapai.

Deskripsi Siklus I

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan model simulasi, sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran dalam RPP yaitu diawali dengan berdoa, kemudian guru mengajak peserta didik untuk tadarus Al Quran dengan membaca/ hafalan al Quran surah pendek. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru kemudian menyampaikan tahapan kegiatan meliputi : Langkah-langkah dalam penerapan model simulasi ini ditempuh dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru.
- b) Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas.
- c) Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang akan dimainkan
- d) Proses pengamatan terhadap proses, peran, teknik, dan prosedur dapat dilakukan dengan diskusi.
- e) Kesimpulan dan saran kegiatan simulasi.

Guru melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi khutbah dan dakwah, dan hasil belajar siswa ditampilkan dalam bentuk table berikut.

Tabel 4.2. Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Indikator Proses	Rendah		Sedang		Tinggi	
		F	%	F	%	F	%
1	Ketertiban selama aktivitas pembelajaran	7	23	14	45	10	32
2	Keseriusan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran	6	19	10	32	15	48
3	Rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat	6	19	17	55	8	26
4	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	7	23	13	42	11	36

Tabel 4.3. Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Afif Ghani Zahran	98	V	
2	Ananda Febri Ria Latifa	83	V	
3	Anisa Taghsya Safina	80	V	
4	Dimas Okthori Wardana	70		V
5	Eksyra Kiara Pasae	88	V	
6	Elysia Warastri Citra Clarissa	89	V	
7	Fania Adelia Putri	80	V	V
8	Farah Siska Salsabila	78	V	
9	Hajar Muthiah	80	V	
10	Iftinan Silvia Handayani	80	V	
11	Jihan Nabila Tsara	71		V
12	Karisma Wulan Suci	75		V
13	Katri Sekar Rindani	88	V	
14	Kunti Shouma Tsaniya	90	V	
15	Muhammad Arjun Ni'Am	85	V	
16	Muhammad Moreno Akbar P H	79	V	V
17	Nafis Maesar Chusniyah	92	V	
18	Nofita Anugrah Ayuning Tyas	85	V	
19	Pingkan Septina Alfareta	78	V	
20	Puspita Nur Anisa	80	V	
21	Rhizma Putri Maylani	85	V	
22	Rizki Putri Fitriyani	87	V	
23	Septi Dita Ariyanti	89	V	
24	Siti Saroh	90	V	
25	Sofy Fara Yoha	75		V

26	Tiara Ade Rismawati	80	V	
27	Tiara Permata Sari	83	V	
28	Veriawan Anas Syaifullah	75		V
29	Yanuar Arif Fadhilah	80	V	
30	Yusuf Noufal Rahman	90	V	
31	Zafira Julia Lisda	80	V	
Jumlah Skor		2563	24	7
Rata-rata		82,67	77,42%	22,58%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional (ceramah) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa 82,67 dengan prosentase 77,42 % atau 24 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi siklus I secara klasikal sudah mengalami peningkatan, namun jumlah prosentase ketuntasan belum memenuhi 85%. Karena melihat hasil belajar yang masih kurang maksimal pada siklus I, maka diperlukan perbaikan pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan model simulasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. namun diperkuat dengan tambahan dalam RPP yaitu diawali dengan berdoa, kemudian guru mengajak peserta didik untuk tadarus Al Quran dengan membaca/ hafalan al Quran surah pendek. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru kemudian menyampaikan tahapan kegiatan meliputi: Langkah-langkah dalam penerapan model simulasi ini ditempuh dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru.
- b) Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas. Sedikit berbeda dengan siklus I, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, siswa diminta membuat draf untuk materi yang akan disampaikan di dalam dakwah/khutbahnya.
- c) Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang akan dimainkan.
- d) Proses pengamatan terhadap proses, peran, teknik, dan prosedur dapat dilakukan dengan diskusi.
- e) Kesimpulan dan saran kegiatan simulasi.

Guru melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi khutbah dan dakwah, dan hasil belajar siswa ditampilkan dalam bentuk table berikut.

Tabel 4.2. Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus II

No	Indikator Proses	Rendah		Sedang		Tinggi	
		F	%	F	%	F	%
1	Ketertiban selama aktivitas pembelajaran	3	10	11	35	17	55
2	Keseriusan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran	2	6	10	32	19	61
3	Rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat	3	10	10	32	18	58
4	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	3	10	10	32	18	58

N=31

Tabel 4.5. Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Afif Ghani Zahran	98	V	
2	Ananda Febri Ria Latifa	78	V	
3	Anisa Taghsya Safina	80	V	
4	Dimas Okthori Wardana	85	V	
5	Eksyra Kiara Pasae	90	V	
6	Elysia Warastri Citra Clarissa	90	V	
7	Fania Adelia Putri	90	V	
8	Farah Siska Salsabila	85	V	
9	Hajar Muthiah	78	V	
10	Iftinan Silvia Handayani	80	V	
11	Jihan Nabila Tsara	80	V	
12	Karisma Wulan Suci	83	V	

13	Katri Sekar Rindani	88	V	
14	Kunti Shouma Tsaniya	90	V	
15	Muhammad Arjun Ni'Am	85	V	
16	Muhammad Moreno Akbar P H	79	V	
17	Nafis Maesar Chusniyah	92	V	
18	Nofita Anugrah Ayuning Tyas	85	V	
19	Pingkan Septina Alfaretta	80	V	
20	Puspita Nur Anisa	82	V	
21	Rhizma Putri Maylani	87	V	
22	Rizki Putri Fitriyani	88	V	
23	Septi Dita Ariyanti	90	V	
24	Siti Saroh	80	V	
25	Sofy Fara Yoha	91	V	
26	Tiara Ade Rismawati	85	V	
27	Tiara Permata Sari	83	V	
28	Veriawan Anas Syaifullah	88	V	
29	Yanuar Arif Fadhilah	80	V	
30	Yusuf Noufal Rahman	80	V	
31	Zafira Julia Lisda	92	V	
Jumlah Skor		2642	31	0
Rata-rata		85,23	100%	0%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa 85,23 dengan prosentase 100 % dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi khutbah dan dakwah.

Tabel 4.8. Perbandingan Siswa Tuntas Belajar dan Tidak Tuntas Belajar
Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
PraSiklus	14	17	45.16%
Siklus I	24	7	77,42%
Siklus II	0	31	100%

KESIMPULAN & SARAN

Simpulan

Metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi khutbah dan da'wah pada siswa kelas XI. MIPA-3 SMA Negeri 2 Semarang. Metode simulasi dapat meningkatkan secara nyata prestasi belajar siswa pada materi khutbah dan da'wah siswa kelas XI. MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 meningkat setelah menggunakan metode simulasi. Terlihat dalam siklus I, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 7 peserta didik (22,58 %) dan dalam siklus II, tidak ditemukan ketidaktuntasan. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi peserta didik pada pra-siklus I. Pada kondisi pra-siklus, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 17 peserta didik (54,84 %). Hasil belajar peserta didik pada siklus II sangat mengembirakan karena mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan model pembelajaran simulasi ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kompetensi khutbah dan dakwah.

Saran

Saran peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah 1) kepada pengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan pendekatan dan metode pembelajaran yang ingin diterapkan dalam bidang study Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibutuhkan kepekaan, pendekatan, serta kreativitas guru dalam menyelesaikan masalah-masalah khutbah dan dakwah, guru lebih introspeksi diri untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pengajaran di waktu yang akan datang sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal atau memuaskan. 2) Kepada kepala sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan wacana positif bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Apalagi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat guru dan siswa mau tak mau harus ikut perkembangan zaman. 3) Kepada peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan potensi dalam menerapkan keterampilan berkhotbah dan berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, I., Cholid, N., & Husna, M. A. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Inquiri bagi Siswa MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 12-17.
- Atmaja, S. T., & Mulyani, E. (2018). Perbedaan metode inkuiri model pair checks dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 131-140.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Agama RI. 2005. *Model Pembelajaran Simulasi*. Jakarta:Departemen Agama.
- Kusnawan, A. (2008). Konsep Manajemen Pelatihan Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(12), 335-370.
- Miftahul Huda. 2013.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muttaqin, Z. (2018). Peranan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sd Al-Muzzammil Bekasi. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 280-286.
- Pratiwi, Noor Komari.2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatandi Kota Tangerang*. Pujangga.Volume1, Volume 2.
- Siregar, Y. (2014). *Pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Huristak Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prestasi. 2011.